

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan.¹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Yakni metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.² dapat pula dikatakan sebagai penelitian yang mencari data secara langsung dengan melihat dari objek yang akan diteliti, dimana penulis sebagai subjek (pelaku) penelitian. Selain itu dalam penelitian lapangan juga semua data yang terkumpul harus berasal dari lapangan. Adapun untuk memperoleh data di lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam, Demak. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena jenis penelitian tersebut lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar serta mudah mendapatkan informasi tentang objek penelitian secara alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.³ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, cetakan pertama, 2011), 39.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ke-9 (edisi revisi), 2018), 204.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.⁴ Dimana data-data yang akan di olah dan di hasilkan ini bersifat deskriptif atau kata-kata bukan numerik. Penelitian kualitatif setidaknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap memasuki atau berada di dalam lapangan, dan tahap menganalisa data yang diperoleh di lapangan.⁵

Oleh karena itu, penulis terjun langsung ke Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak untuk mendapatkan data dan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian tersebut. Situasi sosial yaitu terdiri dari warga sekolah, sekolah itu sendiri hingga aktivitas berupa Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Ma Miftahussalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Setting Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substansif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang didalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan profesional.⁶ Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2019 hingga selesainya penelitian ini. Berdasarkan observasi awal serta keterlibatan penulis dalam mendampingi fasilitator saat kegiatan PMR, penulis melihat antusias peserta didik cukup baik. Terlihat kerjasama, kedisiplinan dan toleransi antar siswa. Selain itu, nampak pula rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh fasilitator.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang penulis pilih adalah Pembina Ekstrakurikuler PMR, fasilitator/pelatih Ekstrakurikuler PMR, dan peserta didik yang

⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14, Ipusnas.

⁵Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer (*Primary Data*)

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data primer dalam penelitian ini meliputi kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/*audio tape*, serta pengambilan foto yang memuat tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MA Miftahussalam Demak.

Adapun yang dijadikan sumber pokok dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak untuk melakukan interaksi dengan para guru maupun peserta didik serta pihak-pihak yang terkait, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya, dengan tujuan hasil penelitian yang dilakukan bisa maksimal dan optimal.

2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau dari berbagai macam sumber, yaitu tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto, beberapa arsip lainnya meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, staf, siswa, sarana dan prasarana, serta data-data dan dokumentasi dari fasilitator/pelatih PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.⁹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pula *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.¹⁰ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode untuk pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tertentu.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PMR, untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, maupun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung. Metode ini juga di gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, maupun catatan dalam

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 131.

proses kegiatan ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *Trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹² Dengan kata lain, wawancara atau *interview* dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Adapun subjek wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak. Tentang bagaimana kebijakan penerapan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa.
 - b. Guru Pembina ekstrakurikuler PMR. Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa serta hal-hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penerapannya.
 - c. Fasilitator/pelatih PMR. Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa serta hal-hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penerapannya.
 - d. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam. Tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak.
- ## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Menurut peneliti pengertian antara dokumen dan dokumentasi secara substansif adalah sama. Pada dasarnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk

¹²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan sebagainya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi misalnya, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan sering bersifat subjektif.¹³

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MA Miftahussalam Demak. Dokumentasi ini di gunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Melalui teknik ini di peroleh data dan dokumen seperti keadaan guru dan peserta didik saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR, struktur organisasi yang ada di madrasah tersebut, maupun semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

F. Uji Keabsahan Data

Data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu kegiatan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber. Artinya data yang diperoleh

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273

dari responden baik Kepala Madrasah, Guru Pembina ekstrakurikuler PMR, fasilitator/pelatih ekstrakurikuler PMR, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, keempat sumber tersebut dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, pengecekan ini telah menggunakan teknik berbeda, seperti saat penulis menggunakan metode wawancara tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, serta di dukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data dan dokumen seperti keadaan guru dan peserta didik saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR, struktur organisasi yang ada di madrasah tersebut, maupun semua aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.¹⁵

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan penulis karena merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

2. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 274..

penulis.¹⁷ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi berupa rekaman saat wawancara, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar autentik dan dapat dipercaya.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, atikel, dan sebagainya.¹⁸

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menyusun data secara sistematis dan menganalisisnya dengan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conslusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).¹⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

Pada tahap ini penulis terjun langsung ke Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak, maka penulis akan memperoleh banyak data. Kemudian pada tahap reduksi ini penulis akan memilah data

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 275.

¹⁸Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, cetakan ke-2, 2012), 145.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak. Penulis akan memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang di peroleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹ Dalam tahap ini penulis akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler PMR Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Miftahussalam Demak.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²² Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 252-253.

yang diperoleh dan ada hubungannya dengan penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mewujudkan Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Sehingga akan terwujud karakter siswa yang terampil dalam bersosialisasi dan menjalankan perannya di masyarakat.

